



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan, penulis akan memulainya dengan membahas masalah yang berkaitan tentang penentuan judul dan topik dalam permasalahan yang akan dibahas pada skripsi ini. Kemudian dilanjutkan dengan identifikasi masalah yang menjelaskan tentang permasalahan yang akan timbul dalam topik penelitian dalam bentuk pertanyaan. Topik penelitian yang ditimbul akan dibatasi dalam batasan penelitian yang disebabkan oleh keterbatasan waktu, dana serta tenaga penulis.

Setelah itu merupakan tujuan penelitian, penulis berharap dapat membantu menjawab pertanyaan yang disampaikan pada batasan masalah yang ditulis sebelumnya. Lalu diakhiri dengan manfaat penelitian, penulis juga berharap penelitian yang telah dilakukan ini dapat memberi manfaat bagi banyak pihak.

A. Latar Belakang Masalah

Semakin maju suatu negara, semakin maju pula masyarakatnya. Seperti dalam menjalani kehidupan, banyak orang yang mulai untuk menjalani bisnis yaitu dengan mendirikan perusahaan. Setiap perusahaan yang telah didirikan berharap agar dapat berkembang dan mendapatkan keuntungan yang baik. Untuk mencapai visi dan misi perusahaan, tidak semua perusahaan peduli terhadap lingkungannya. Hingga muncul tentang tanggung jawab sosial atau biasa disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Secara umum, CSR merupakan kepedulian atau tanggung jawab suatu perusahaan terhadap lingkungan sosial sekitarnya. Dengan demikian, finansial bukan menjadi prioritas perusahaan untuk ditingkatkan, tetapi pembangunan sosial ekonomi daerah yang menyeluruh, melembaga dan berkelanjutan juga menjadi prioritas perusahaan (Suharto, 2007:16). Perusahaan memikul tanggung jawab sosial tersebut sedemikian rupa sehingga

© Hak cipta milik IBI Kias (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keberadaan perusahaan tidak membebani atau menghambat masyarakat, tetapi dapat membantu dan bermanfaat bagi masyarakat, khususnya masyarakat sekitar.

Sebelumnya tanggung jawab sosial bersifat sukarela, kemudian pada tahun 2007 pemerintah Indonesia mengesahkan UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Tanggung Jawab Sosial Perseroan Terbatas, yang mewajibkan perusahaan untuk memikul tanggung jawab sosial dan lingkungan dan juga Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas. Kewajiban ini dianggarkan dan telah diperhitungkan sebagai biaya perusahaan dalam memperhatikan kepatuhan dan kewajiban. Tanggung jawab sosial tidak dimasukkan dalam laporan keuangan karena tidak berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan. Namun, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan nomor 29 /POJK.04/2016, dimana tanggung jawab sosial perusahaan dimasukkan dalam isi laporan keuangan tahunan. Gagasan tanggung jawab sosial perusahaan tidak lagi dihadapkan dengan tanggung jawab yang berpijak pada prinsip dasar tunggal atau biasa dikenal dengan sebutan *single bottom line* yaitu nilai perusahaan harus berpijak pada tiga prinsip dasar yaitu dalam aspek sosial, lingkungan, dan keuangan dan tidak hanya direfleksikan dalam kondisi keuangan saja. Informasi mengenai sosial dan lingkungan seputar pelaksanaan tanggung jawab sosial disajikan dalam laporan keberlanjutan atau *sustainability report* yang menggunakan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI).

Tanggung Jawab Sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki landasan hukum yang mewajibkan suatu perusahaan untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosialnya dengan baik tanpa melanggar aturan yang berlaku, salah satunya yaitu PT. Semen Gresik, *operating company* dari PT Semen Indonesia Persero Tbk yang melaksanakan CSR unggulan 2017 dengan memberdayakan dan mendorong kemandirian masyarakat sekitar perusahaan dengan 5 program CSR terbaik PT Semen Gresik 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Salah satu program tersebut adalah memberikan bantuan dalam bedah rumah bagi masyarakat pra sejahtera di area sekitar pengembangan perusahaan yang merupakan area Kabupaten Tuban (Sumber : swissjava.com). Di sisi lain, ada juga perusahaan yang melakukan pelanggaran dalam pelaksanaan tanggung jawab sosialnya, yakni PT Agung Podomoro Land Tbk pada 2016. Berdasarkan rapat Komite Bersama dan para Menteri, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman Rizal Ramli mengatakan Pulau G dibangun oleh PT Agung Podomoro Lahan yang melakukan pelanggaran karena ditemukan banyak kabel terkait listrik dan pembangkit PLN, selain itu dalam proses pembangunan Pulau G tersebut mengganggu lalu lintas kapal nelayan yang sebelumnya bisa dengan mudah mendarat di Muara Angke. Namun pada saat proses pembangunannya telah dimulai, ditutup sampai daratan sehingga kapal – kapal yang ingin mendarat harus berbalik arah terlebih dahulu. Banyaknya pelanggaran yang dilakukan PT Agung Podomoro Land melalui anak usahanya, PT Muara Wisesa Samudra, menyebabkan pemerintah mencabut izin pembangunan di Pulau G (Sumber: www.tribunnews.com).

Di masa pandemi Covid-19, beberapa perusahaan mengalami masalah ekonomi yang menyebabkan angka pengangguran meningkat. Hal ini disebabkan, banyaknya proses PHK di Indonesia sejak pandemic ini masuk ke Indonesia. Keputusan tersebut diambil perusahaan dalam rangka untuk mengatasi kerugian yang berlebihan dan menjadi salah satu bentuk dalam pelanggaran CSR (Sumber: Kompasiana.com). Di sisi lain, menurut Sigit Reliantoro selaku Dirjen Pengendalian Kerusakan dan Pencemaran Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) bahwa situasi krisis ini dapat dimanfaatkan untuk menciptakan program-program CSR yang kreatif dan otentik, untuk menjalin relasi yang kuat dengan konsumen dan masyarakat publik (Sumber:mediaindonesia.com). Relasi yang kuat ini dapat membangun kepercayaan dan mendapatkan loyalitas dari masyarakat dan konsumen, karena relasi yang dibangun semasa kondisi krisis menjadi lebih bermakna

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Esnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan bertahan lebih lama daripada relasi dalam kondisi normal. Salah satu perusahaan yang melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial di masa pandemi Covid-19 adalah PT MRT Jakarta (Perseroda). Kegiatan yang dilaksanakan antara lain pembagian 2.403 alat kebersihan diri (masker dan hand sanitizer), pembagian 3.000 masker kain dua lapis *washable* di 5 stasiun besar MRT Jakarta (Sumber: jakartamrt.co.id).

Pengungkapan tanggung jawab sosial dipengaruhi oleh kinerja keuangan dan komite audit. Dimana kinerja keuangan diukur melalui perhitungan rasio keuangan yang umum digunakan yaitu profitabilitas, leverage dan likuiditas. Profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi juga dalam memanfaatkan fasilitas perusahaannya. Dengan laba yang lebih tinggi, perusahaan lebih banyak melakukan kegiatan CSR dibandingkan perusahaan yang memiliki laba rendah. Karena jika perusahaan menghasilkan laba yang rendah, maka CSR yang dilakukan menjadi lebih sedikit. Melakukan kegiatan CSR yang besar juga membutuhkan anggaran yang tidak sedikit, apabila perusahaan memiliki anggaran yang rendah untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial yang banyak, dapat menyebabkan aktivitas utama perusahaan tersebut menjadi terganggu. Menurut Larasati & Hadi (2011) serta Felicia & Rasmini (2015), profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan penelitian Amalia (2013) dan Mujiyati & Afianto (2017) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Leverage merupakan penggunaan dana pinjaman perusahaan untuk mencapai tujuan dalam memaksimalkan nilai perusahaan. *Leverage* merupakan sebuah gambaran tentang struktur modal perusahaan, yang dapat melihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan akan semakin rendah dan jika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Copyright © 2020 Institut Esnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tingkat *leveragenya* semakin rendah, kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan akan semakin luas. Pada umumnya, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah tidak memiliki banyak hutang sehingga perusahaan tersebut memiliki sumber daya dan dana yang cukup besar untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial. Menurut penelitian Larasati & Hadi (2011) dan Ale (2014) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negative pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan penelitian Mahanani & Wanialisa (2021) dan Felicia & Rasmini (2015) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Akan tetapi penelitian Mujiyati & Afianto (2017) serta Putri et al (2020) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu singkat. Kemampuan untuk membayar kewajiban dalam jangka pendek membutuhkan alat pembayaran likuid atau cair yang dimiliki perusahaan. Jika perusahaan dapat memenuhi hutangnya dalam jangka pendek, maka perusahaan termasuk likuid dan memiliki kinerja keuangan yang baik. Sehingga perusahaan dalam melakukan tanggung jawab sosial menjadi lebih luas. Dan apabila perusahaan tidak memiliki kemampuan memenuhi kewajibannya maka perusahaan tidak likuid dan tanggung jawab sosial yang dilakukan tidak banyak dan luas hal. Menurut Hartono & Yuliyanti (2013), likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan menurut Larasati & Hadi (2011) serta Mujiyati & Afianto (2017) menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh negative terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan menurut Mudjiyanti & Maulani (2017) serta Agustin (2018) bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Pengawas dan bertanggung jawab kepada Dewan Pengawas atas pelaksanaan tugas dan fungsinya. Menurut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Khan et al (2019), komite audit dapat meningkatkan kualitas pengungkapan CSR karena komite audit dapat mendukung serta membantu manajemen perusahaan untuk mengumumkan informasi terkait perusahaan yang dapat diumumkan dan lebih berkualitas. Komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang, termasuk auditor independen yang berada di luar emiten. Peningkatan jumlah komite audit dapat memungkinkan perusahaan untuk melakukan pengawasan yang lebih baik terhadap pelaporan keuangan yang baik dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Dengan bertambahnya jumlah komite audit, maka fungsi pengawasan menjadi lebih meningkat sehingga semua aspek perusahaan dapat dinilai serta pengendalian dan pengawasan menjadi lebih mudah dan efektif. Sehingga komite audit dapat mendorong manajemen untuk melakukan aktivitas tanggung jawab sosial dengan sebaik-baiknya. Menurut Anggraeni (2020) dan Dewi et al., (2021) bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan menurut (Sanjaya et al., 2014) komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial?
5. Apakah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan komiter audit berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



C. Batasan Masalah

Setelah menjabarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi permasalahan pada:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial ?

D. Batasan Penelitian

Setelah pertimbangan secara keseluruhan dari waktu, dana serta tenaga, untuk memfokuskan penelitian agar memperoleh hasil yang optimal, oleh karena itu peneliti memutuskan untuk menetapkan batasan pada penelitian sebagai berikut :

1. Berdasarkan aspek objek, penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Berdasarkan aspek waktu, penelitian ini menggunakan data periode 2019 – 2021.
3. Berdasarkan unit analisis, penelitian ini dilakukan dengan mengamati laporan tahunan, laporan keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan yang dipublikasikan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan Batasan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan di bahas adalah “ Apakah Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Komite Audit berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2021?”



F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
2. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
3. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
4. Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

G. Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai factor – factor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

2. Bagi Pembaca

Melalui penelitian ini, para pembaca dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat mengetahui lebih dalam tentang pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial bagi suatu perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Penulis berharap, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penerapan tanggung jawab sosial dalam perusahaan.